

Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Nur Azizah Basmar  ¹ **Ruslan** ²

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya, Makassar

DOI: [10.37531/sejaman.v4i2.1439](https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective of monitoring, auditor change, dan direction change terhadap kecurangan laporan keuangan serta membandingkan model beneish m score dan fraud score dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan objek penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Populasi sebanyak 184 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 102 perusahaan. Teknik analisis datanya adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SEM Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada saat kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan model beneish m score variabel financial stability berpengaruh sedangkan external pressure, financial target, nature of industry, ineffective of monitoring, direction change, auditor change tidak berpengaruh.

Kata Kunci: *Kecurangan laporan keuangan, Beneish m score, Fraud Score.*

Abstract

This study aims to determine the effect of financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, ineffective monitoring, auditor change, and direction change on financial statement fraud and to compare models of bottom m scores and fraud scores in detecting financial statement fraud with research objects in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection in this study uses a purposive sampling method. The population was 184 companies with a sample of 102 companies. The data analysis technique is multiple linear regression analysis using SEM Partial Least Square (PLS) programs. This study found that when fraudulent financial statements were measured using a benefit m score model, there were influential variables, namely financial stability. In contrast, external pressure, financial targets, nature of the industry, ineffective monitoring, and direction change did not affect. When financial statement fraud is measured using the fraud score model, two variables influence, namely financial stability and external pressure, while financial targets, nature of the industry, ineffective monitoring, auditor change, direction change, and auditor change do not affect

Keywords: *Financial Statemnt Fraud, Beneish m score, Fraud score.*

Copyright (c) 2021 Nur Azizah Basmar & Ruslan

 Corresponding author :
Email : azizah.basmar@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban akan memotivasi para manajer dalam meningkatkan kinerjanya (Muslim et al., 2018). Sehingga kinerja yang dituangkan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan baik serta untuk memenuhi ekspektasi para stakeholder. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Tindakan tersebut dapat menjadikan laporan keuangan menjadi tidak benar dan dapat merugikan pihak terkait. Kecurangan yang dilakukan oleh manajer sering disebut sebagai fraud dan praktiknya disebut financial statement fraud. Untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan maka digunakan alat pendeteksi yaitu Beneish M Score dan Fraud Score dengan tujuan untuk membandingkan yang mana lebih baik digunakan dalam mendeteksi tindakan kecurangan. Beneish M Score merupakan alat pendeteksi yang dikembangkan oleh Professor Messod Beneish pada tahun 1999.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Peneliti memilih perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibanding dengan jenis industri lainnya. Sehingga hal itu berimplikasi pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan diantaranya telah dilakukan oleh (Harahap, 2017; Rahim et al., 2019). Fraud (kecurangan) adalah perbuatan melawan hukum yang mengandung unsur kesengajaan, niat, penipuan (deception), penyembunyian (concealment), dan penyalahgunaan kepercayaan (illegal advantage) dapat berupa uang, barang atau harta lainnya (Tuanakotta, 2013). Sedangkan menurut Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) fraud adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu seperti manipulasi, memberikan laporan yang keliru atau bentuk perbuatan lain yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu baik dari dalam organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat merugikan pihak lain.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). Safitri & Sari, (2018) mendefinisikan financial statement fraud sebagai hal yang disengaja, salah saji atau penghilangan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan, dan apabila dianggap dengan semua informasi yang telah dibuat, selanjutnya akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya. Kecurangan dalam laporan keuangan bersifat tersembunyi, sehingga untuk mengetahui apakah suatu perusahaan terindikasi melakukan kecurangan diperlukan pendeteksian terhadap laporan keuangan. Adapun metode yang digunakan, yaitu F-Score dalam penelitian (Annisya, 2016; Aprilia, 2017; Sholehah, et al., 2018; Pelu et al., 2020).

Model F-Score merupakan model pendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan oleh Dechow et al., (2011). Model F-Score merupakan pengembangan dari model Beneish M-Score yang didesain secara khusus agar pengguna mampu mendapatkan nilai (score) secara langsung tanpa menggunakan indeks dalam perhitungannya. Model F-Score merupakan penjumlahan dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Dalam penelitian Skousen & Twedt (2009), apabila nilai rata-rata yang dihasilkan lebih rendah tetapi standar deviasi tinggi maka potensi adanya fraud semakin tinggi. Dalam penelitian Dechow, (2011) menyatakan

bahwa F-Score perusahaan yang terlibat kecurangan memiliki nilai F-Score lebih dari 1 terindikasi melakukan kecurangan dan apabila F-Score kurang dari 1 atau negatif tidak terindikasi kecurangan. Selain dalam penelitian terdapat beberapa penelitian yang juga menggunakan F-Score yaitu penelitian (Annisa, 2016; Prayoga, 2019; Harahap, 2017; Mardiyani, 2018). Fraud Score dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$\text{F-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Beneish m score dikembangkan oleh Professor Messod Beneish pada tahun 1999. Variabel yang diukur dalam metode ini menggunakan data dari tahun yang ditentukan (t) dan menggunakan data tahun sebelumnya (t-1). Untuk memperoleh hasil dari beneish m score dibutuhkan perhitungan yang robust. Adanya keterbatasan beneish m score yang tidak dapat mendeteksi fraud dengan ketepatan 100% dikarenakan modelnya probabilistik. Selain itu, model ini hanya dapat mengestimasi informasi keuangan perusahaan publik. Dalam artikelnya "The Detection of earnings manipulation, Beneish, (1999) terdapat delapan rasio yang digunakan untuk mendeteksi perusahaan yang terindikasi dalam kecurangan laporan keuangan.

Adapun prediktor yang digunakan antara lain days sales in receivable (perputaran piutang), gross margin index (daftar laba kotor), asset quality index (daftar kualitas aset), sales growth index (daftar pertumbuhan penjualan), depreciation index (daftar depresiasi), sales general and administrative expense index (daftar penjualan umum dan beban administrasi), leverage index (daftar utang), dan total accrual to total asset (total akrual).

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,920 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953). Dalam Skousen (2008) Cressey mengungkapkan tiga faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan, yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi) yang disebut dengan fraud triangle. Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan fraud triangle dengan menambahkan satu faktor yaitu capability (kemampuan) yang disebut fraud diamond. Menurut Cressey (1953), tindakan kecurangan terjadi ketika pelaku merasa mendapatkan tekanan dari dirinya sendiri ataupun orang/entitas lain. Adanya insentif untuk melakukan fraud yang mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan (Fikri, 2017). Berikut indikator dari tekanan (pressure) menurut Annisa (2016):

Financial target merupakan suatu kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk mematok besaran tingkat laba atas usaha yang telah dikeluarkan. Adanya prediksi laba yang terlalu tinggi memotivasi terjadinya kecurangan, sehingga kecilnya laba yang diperoleh akan memotivasi seorang manajer bertindak curang untuk memenuhi target yang ada. Pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Financial stability adalah kondisi keuangan dalam keadaan stabil. Sehingga saat kondisi keuangan memburuk maka akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Untuk melihat kondisi keuangan maka digunakan rasio perubahan aset karena perusahaan memiliki salah satu bentuk kekayaan yaitu aset.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga, perusahaan harus mampu untuk mengembalikan pinjaman yang diperolehnya. Tingginya jumlah utang akan memberikan risiko kredit yang tinggi sehingga manajemen melakukan kecurangan untuk menyakinkan pihak ketiga (Annisya, 2016). Dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya diukur menggunakan leverage ratio. Rasio leverage dihitung dengan rumus Debt to Assets Ratio (Kasmir, 2013):

Opportunity adalah peluang yang memungkinkan terjadinya fraud. Para pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitasnya tidak akan terdeteksi. Peluang dapat terjadi ketika pengendalian internal perusahaan lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau penggunaan posisi. Pengendalian internal yang lemah akan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan. Berikut indikator dari opportunity menurut Sihombing (2014), Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industry. Beberapa akun memerlukan estimasi dan penilaian yang subjektif salah satunya dalam akun piutang untuk menentukan cadangan kerugian piutang. Karena dalam akun tersebut terdapat beberapa metode yang dapat digunakan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan.

Ineffective monitoring adalah suatu keadaan yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan (Aprilia, 2017). Sehingga ketika pengawasan dalam perusahaan tidak efektif maka akan memberikan peluang manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Pengukurannya menggunakan rasio dewan komisaris independen dengan membandingkan antara jumlah komisaris dengan total seluruh anggota keanggotaan dewan komisaris. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ineffective monitoring. Rationalization merupakan elemen penting dalam kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas diri sendiri atau alasan yang salah atas perilakunya. Adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasionalisasi yakni memenuhi tuntutan pihak ketiga dalam mencapai target laba yang terlalu tinggi, kegagalan manajemen dalam memperbaiki pengendalian intern dan untuk menghindari pajak yang besar. hal inilah yang seringkali mengharuskan manajemen membenarkan tindakan kecurangannya. Sihombing (2014), Change in auditor menggambarkan adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk menghilangkan jejak fraud yang ditemukan auditor sebelumnya. Sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor independennya untuk menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu pergantian auditor diukur dengan variabel dummy, dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2017-2018 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan public selama periode 2017-2018 maka diberi kode 0 (Sihombing 2014).

Rationalization merupakan sikap yang menganggap bahwa kecurangan hal yang benar. Artinya bahwa ketika hendak mencapai tujuannya manajemen membenarkan berbagai cara termasuk dalam melakukan kecurangan. Pengukuran untuk rasionalisasi menggunakan total akrual. Dimana nilai akrual tersebut dapat mencerminkan penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Mardiyani (2018), kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dan memiliki kemampuan yang tepat. Selain itu Wolfe dan Hermanson juga mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud. Pergantian direksi merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan salah satunya dengan melakukan pergantian direksi karena direksi baru dinilai lebih berkompeten. Capability diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2017-2018 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2017-2018 maka diberi kode 0 (Mafiana Annisya dkk, (2016).

- H1:** Financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score.
- H2:** External Pressure berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score.
- H3:** Financial target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score.
- H4:** Nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score.
- H5:** ineffective of monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score.
- H6:** Auditor change berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score.
- H7:** Direction change berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score.
- H8:** Model beneish m score lebih baik digunakan dibanding model fraud score.

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective of monitoring, auditor change, direction change serta variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 dengan cara mengakses di website BEI (www.idx.co.id). Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kategori perusahaan manufaktur sebanyak 184 perusahaan. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2018 dan tidak delisting.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditnya selama tahun 2018.
3. Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

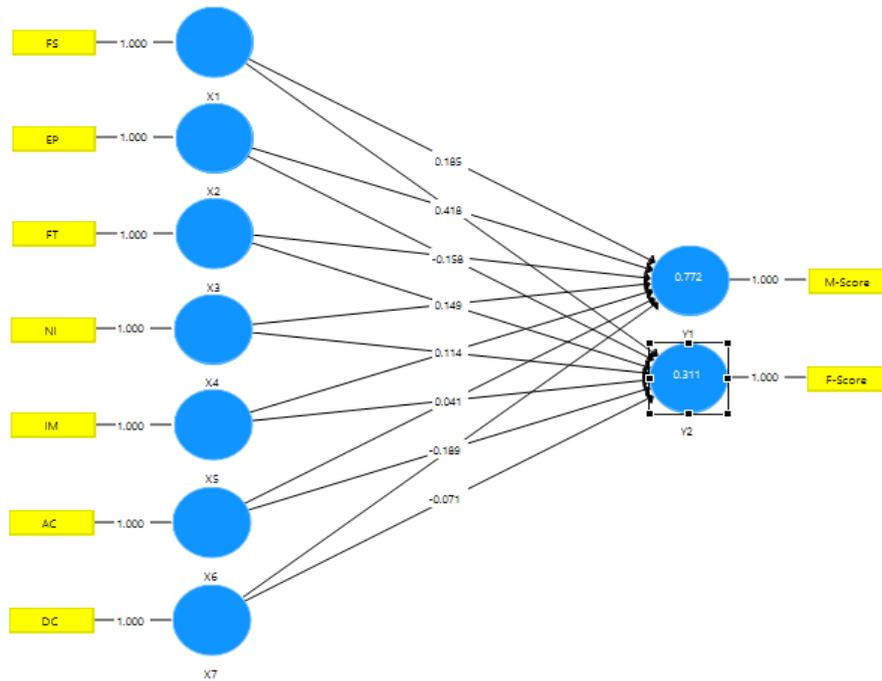
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumnetasi. Teknik dokumentasi yang dimaksud disini adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan SEM-PLS. Partial Least Square (PLS) menjadi metode yang kuat dari suatu analisis karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran (misal pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio), ukuran sampel, dan distribusi dari residual. Indikator pada PLS bisa dibentuk dengan tipe refleksif atau formatif. Variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Penelitian ini menguji pengaruh financial stability (FS), external pressure (EP), financial target (FT), nature of industry (NI), ineffective of interest (IM), auditor change (AC), dan direction change (DC) terhadap kecurangan laporan keuangan, pengujian dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

Serangkaian prosedur analisis data dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komponen melalui serangkaian proses sistematis. Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Mengumpulkan data-data di perusahaan, data tersebut berbentuk laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur. Seluruh pengukuran indikator dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dimaksud.
2. Mengidentifikasi data-data yang digunakan dalam mengukur beberapa indikator dalam kecurangan laporan keuangan dan fraud diamond theory yang digunakan dalam penelitian ini, cara identifikasi dilakukan dengan menelaah laporan keuangan.
3. Melakukan tabulasi data sehubungan dengan indikator penelitian dan melakukan pengujian data sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian.
4. Menganalisis data berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh fraud diamond theory terhadap kecurangan laporan keuangan dan melakukan perbandingan model mana yang tepat digunakan dalam mengukur kecurangan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai outer loading dari indikator pada masing-masing variabel lebih besar dari ketentuan yang telah ditetapkan yakni $> 0,7$. Hal ini berarti indikator pada masing-masing variabel tersebut mampu berkorelasi dan dapat menggambarkan variabelnya. Sehingga semua indikator pada masing-masing variabel dianggap layak untuk dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya.



Gambar 2. Hasil Analisis

Sehubungan dengan tindakan drop out yang telah dilakukan pada pengujian significance of weight sebelumnya yang hanya satu variabel observed pada masing-masing variabel laten, maka pengujian multicollinerity tidak diberlakukan dalam penelitian ini karena dapat dipastikan bahwa nilai pada masing-masing variabel observed memiliki nilai VIF < 5 yaitu nilai VIF sebesar 1 pada masing-masing variabel observed.

Table 1. R Square

	R Square	R Square Adjusted
M-Score	0.772	0.755
Z-Score	0.311	0.260

Berdasarkan hasil pengujian yang sebagaimana ditunjukkan pada tabel tersebut, maka diketahui nilai R- Square untuk m score adalah sebesar 0.772 dan untuk f score sebesar 0.311. Kemampuan variabel financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective of monitoring, auditor change, dan direction change dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 77.2% untuk yang diukur menggunakan m score dan sebesar 22.8% dijelaskan oleh variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini. Kemampuan variabel financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective of monitoring, auditor change, dan direction change dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 31.1% untuk yang diukur menggunakan f score dan sebesar 68.9% dijelaskan oleh variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian yang sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat memberikan gambaran nilai hasil kofisien jalur pngaruh secara langsung konstruk yang terbentuk melalui nilai original sample, t-statistics, dan p-value untuk menentukan hasil penelitian. Pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan

fraud score memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.185 dengan nilai t statistic sebesar 3.146 yang lebih besar dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.002 yang lebih kecil dari nilai 0.05. Hal ini berarti financial stability memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan diukur menggunakan model m score. Sedangkan ketika diukur menggunakan f score, financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.418 dengan nilai t statistic sebesar 4.403 yang lebih besar dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai 0.05. hal ini menandakan kalau hipotesis kedua diterima.

Tabel 2. path coefficients

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FS -> M-Score	0.185	3.146	0.002
FS -> F-Score	0.418	4.403	0.000
EP -> M-Score	-0.855	14.052	0.000
EP -> F-Score	-0.158	1.302	0.193
FT -> M-Score	0.074	1.187	0.236
FT -> F-Score	0.149	1.375	0.170
NI -> M-Score	-0.002	0.020	0.984
NI -> F-Score	0.114	1.074	0.283
IM -> M-Score	0.032	0.704	0.482
IM -> F-Score	0.041	0.491	0.623
AC -> M-Score	0.001	0.015	0.988
AC -> F-Score	-0.189	2.336	0.020
DC -> M-Score	0.065	1.173	0.241
DC -> F-Score	-0.071	0.812	0.417

Berdasarkan hasil pengujian yang sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat memberikan gambaran nilai hasil koefisien jalur pengaruh secara langsung konstruk yang terbentuk melalui nilai original sample, t-statistics, dan p-value untuk menentukan hasil penelitian. Pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.185 dengan nilai t statistic sebesar 3.146 yang lebih besar dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.002 yang lebih kecil dari nilai 0.05. Hal ini berarti financial stability memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan diukur menggunakan model m score. Sedangkan ketika diukur menggunakan f score, financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.418 dengan nilai t statistic sebesar 4.403 yang lebih besar dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai 0.05. hal ini menandakan kalau hipotesis kedua diterima.

Pengaruh external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score memiliki koefisien korelasi bernilai negatif sebesar -0.855 dengan nilai t statistic sebesar 14.052 yang lebih besar dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai 0.05. Hal ini berarti external pressure memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan diukur menggunakan model m score. Sedangkan ketika diukur menggunakan f score, external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki koefisien korelasi bernilai negatif sebesar -0.158 dengan nilai t statistic

sebesar 1.302 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.193 yang lebih besar dari nilai 0.05. hal ini menandakan kalau hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.074 dengan nilai t statistic sebesar 1.187 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.236 yang lebih besar dari nilai 0.05. Sedangkan ketika diukur menggunakan f score, financial target terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.149 dengan nilai t statistic sebesar 1.375 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.170 yang lebih besar dari nilai 0.05. hal ini menandakan kalau hipotesis ketiga ditolak. Pengaruh nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score memiliki koefisien korelasi bernilai negatif sebesar -0.002 dengan nilai t statistic sebesar 0.020 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.984 yang lebih besar dari nilai 0.05. Sedangkan ketika diukur menggunakan f score, nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.114 dengan nilai t statistic sebesar 1.074 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.283 yang lebih besar dari nilai 0.05. hal ini menandakan kalau hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.032 dengan nilai t statistic sebesar 0.704 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.482 yang lebih besar dari nilai 0.05. Sedangkan ketika diukur menggunakan f score, ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.041 dengan nilai t statistic sebesar 0.491 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.623 yang lebih besar dari nilai 0.05. hal ini menandakan kalau hipotesis kelima ditolak. Pengaruh auditor change terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.001 dengan nilai t statistic sebesar 0.015 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.988 yang lebih besar dari nilai 0.05. Sedangkan ketika diukur menggunakan f score, auditor change terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki koefisien korelasi bernilai negatif sebesar -0.189 dengan nilai t statistic sebesar 2.336 yang lebih besar dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.020 yang lebih besar dari nilai 0.05. hal ini menandakan kalau hipotesis keenam ditolak.

Pengaruh direction change terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score memiliki koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0.065 dengan nilai t statistic sebesar 1.173 yang lebih kecil dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.241 yang lebih besar dari nilai 0.05. Sedangkan ketika diukur menggunakan f score, direction change terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki koefisien korelasi bernilai negatif sebesar -0.071 dengan nilai t statistic sebesar 0.812 yang lebih besar dari nilai 1.960 dan nilai p value sebesar 0.417 yang lebih besar dari nilai 0.05. hal ini menandakan kalau hipotesis ketujuh ditolak.

Pembahasan

Pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score

Berdasarkan hasil uji t statistics untuk model beneish m score dan fraud score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Yang berarti semakin besar financial stability maka semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kecurangan laporan keuangan diakibatkan oleh faktor tekanan. Ketika para investor menginginkan keadaan pasar yang stabil. Kondisi yang tidak stabil pada perusahaan dapat diakibatkan oleh kinerja manajemen yang tidak mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya sehingga menimbulkan perubahan aset yang terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah pada tahun tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya dan Asmaranti (2019) dan Aprilia (2017) yang meneliti financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menemukan financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score

Berdasarkan uji t statistics untuk model beneish m score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa external pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa semakin besar tekanan dari pihak eksternal maka semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mengembalikan utangnya maka nilai leverage menjadi rendah, sehingga tidak memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani (2018) yang menyatakan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan alasan bahwa saat memperoleh laba yang besar manajemen mampu memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian menemukan bahwa external pressure.

Selanjutnya hasil uji t statistics untuk model fraud score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya tekanan dari pihak ketiga tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko kredit dengan membayar utang-utangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana dan Sari (2018) yang meneliti external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan dengan beneish m score. Hasil penelitian menemukan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score

Berdasarkan hasil uji t statistics untuk model beneish m score dan fraud score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat laba yang ditargetkan tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Zahro (2018) dan Yesriani (2016) yang meneliti financial target terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menemukan financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score

Berdasarkan hasil uji t statistics untuk model beneish m score dan fraud score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nature of industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya besar kecilnya rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan, karena nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan usahanya sehingga tidak akan memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Sudarmaji (2019) yang meneliti nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menemukan nature of industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh ineffective of monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score

Berdasarkan hasil uji t statistics untuk model beneish m score dan fraud score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ineffective of monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan maka akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Serta keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam meningkatkan pengawasan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro (2018) dan Yesriani (2016) yang meneliti ineffective of monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menemukan ineffective of monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh auditor change terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score

Berdasarkan hasil uji t statistics untuk model beneish m score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa auditor change berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa semakin sering perusahaan mengganti auditornya maka semakin rendah tingkat kecurangan yang akan terjadi dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendeteksian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yang mengharuskan perusahaan untuk mengganti auditor paling lama lima tahun buku berturut-turut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesriani (2016) yang meneliti auditor change terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menemukan auditor change berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh direction change terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model beneish m score dan fraud score

Berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk model beneish m score dan fraud score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa direction change tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari dewan komisaris terkait dengan kinerja dari tiap direksi. Selain itu, adanya pergantian direksi tersebut bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, tetapi pergantian direksi ini memungkinkan terjadinya perubahan kinerja manajemen yang lebih baik dari sebelumnya, karena dilakukannya perekrutan direksi yang lebih berkompeten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2017) dan Mardiyani (2018) yang meneliti direction change terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menemukan direction change tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Model yang lebih baik digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Model beneish m score dan fraud score memiliki kemampuan prediksi lebih tinggi dari 70% maka model dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga dalam penelitian ini model beneish m score dan model fraud score dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga model beneish m score lebih baik digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan model fraud score.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa financial stability terbukti dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada saat diukur menggunakan model beneish m score dan model fraud score dengan hasil berpengaruh positif. Sedangkan, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective of monitoring, auditor change, dan direction change tidak. Penelitian ini hanya menggunakan satu periode pengamatan pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2018. Oleh karena itu, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian, karena dengan periode penelitian yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih baik terhadap hasil penelitian.

Referensi :

- Annisya, M., Lindrianasari & Asmaranti, Y. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *J. Bisnis dan Ekon.*23, 72–89 (2016).
- Aprilia, A. Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *J. ASET (Akuntansi Riset)*9, 101 (2017).
- Dechow, P. M. & Skinner, D. J. Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Account. Horizons*14, 235–250 (2000).
- Dechow, P. M. et al. American Accounting Association meetings. Conference (2008).
- Faudin, A. Analisis Fraud Diamond dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud). *Univ. Islam Indones.*14, 55–64 (2017).
- Harahap, A. T. D., Majidah & Triyanto, N. D. Pengujian Fraud Diamond Dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). e-Proceeding Manag.Vol.4, No., 420 (2017).
- Hugo, J. Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, 165 (2019).
- Kassem, R. & Higson, A. The New Fraud Triangle Model. *J. Emerg. Trends Econ. Manag. Sci.*, 3, 191-195 (2012).
- Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J. & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. 'Whistleblowing Triangle': Framework and Empirical Evidence. *J. Bus. Ethics*, 2016, 1-16 (2018).
- M. ADAM PRAYOGA & EKA SUDARMAJI. Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *J. Bisnis dan Akunt.*, 21, 89-102 (2019).
- Mardianto, M. & Tiono, C. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *J. Benefita*, 1, 87 (2019).
- Muslim, M., Pelu, M. F. A., & Mentari, K. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 1(2), 08-17.
- Pelu, M. F. A., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 36-45.
- Rahim, S., Muslim, M., & Amin, A. (2019). Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Profesional Skepticism. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 47-62.
- Rudi Herdiana, S. P. S. ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Naskah Publ. 20 (2018).
- Safitri, L. A. & Sari, S. P. Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur. *Semin. Nas. dan Call Pap. II* 253-263 (2018).
- Sholehah, N. L. H. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo) (Doctoral dissertation, Universitas Muslim Indonesia).
- Skousen, C. J., Smith, K. R. & Wright, C. J. Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Adv. Financ. Econ.*, 13, 53-81 (2009).
- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *CPA J.*, 74, 38-42 (2004).
- Yesiariani, M. & Rahayu, I. ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simp. Nas. Akunt. XIX*, Lampung 1-22 (2016).
- Zahro, Y., Diana, N. & Mawardi, M. C. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Akunt.*, 07, 51-64 (2018).